



Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Spesialisasi Auditor, Reputasi Auditor dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit

Dinda Rinata^{1*}, Nur Aliah²

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Universitas Pembangunan Panca Budi, Indonesia

Alamat: Jl. Gatot Subroto Km 4.5, Simpang Tanjung, Kec. Medan Sunggal, Kota Medan
Korespondensi penulis: dindarinata77@gmail.com

Abstract. The purpose of this study is to determine whether audit fees, audit tenure, auditor specialization, auditor reputation and company size affect audit quality in pharmaceutical and cosmetic sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2021-2023. This study is a quantitative study using secondary data obtained through access to the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX). The population used was 24 pharmaceutical and cosmetic sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2021-2023. Sampling was carried out using the purposive sampling method, which resulted in a total of 19 companies with an observation period from 2021 to 2023, and resulted in a total of 57 observations. The data analysis technique applied in this study is logistic regression analysis using the SPSS program. Based on the results of this study, it is known that audit fees affect audit quality, audit tenure affects audit quality, auditor specialization affects audit quality, auditor reputation affects audit quality and company size affects audit quality.

Keywords: Audit Fee, Audit Tenure, Auditor Specialization, Auditor Reputation, Company Size, Audit Quality.

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah *fee audit*, *audit tenure*, spesialisasi auditor, reputasi auditor dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi dan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui akses ke situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi yang digunakan sebanyak 24 perusahaan manufaktur subsektor farmasi dan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling*, yang menghasilkan total 19 perusahaan dengan periode observasi dari 2021 hingga 2023, serta menghasilkan jumlah observasi sebanyak 57. Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik dengan memanfaatkan program SPSS. Berdasarkan hasil penelitian ini, diketahui bahwa *fee audit* berpengaruh terhadap kualitas audit., *audit tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit., spesialisasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit., reputasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kata kunci: *Fee Audit*, *Audit Tenure*, Spesialisasi Auditor, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit.

1. LATAR BELAKANG

Perusahaan sektor manufaktur di Indonesia memiliki karakteristik yang kompleks, termasuk siklus operasi yang panjang, kebutuhan modal yang besar, dan risiko operasional yang tinggi. Salah satunya adalah sektor farmasi dan kosmetik, masalah kesehatan yang timbul sangat terkait dengan ketersediaan obat-obatan yang diperlukan oleh masyarakat (Nur Aliah, 2022). Sebagai salah satu pilar perekonomian nasional, perusahaan manufaktur berperan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia. Oleh karena itu, penyajian laporan keuangan yang transparan dan akurat dari sektor ini sangat penting, terutama dengan meningkatnya kebutuhan akan informasi keuangan yang dapat diandalkan seiring dengan pesatnya pertumbuhan pasar modal di Indonesia.

Sebagai sarana utama, laporan keuangan digunakan oleh para pemangku kepentingan untuk menentukan keputusan dalam bidang ekonomi. Untuk memastikan keandalan laporan tersebut, diperlukan proses audit yang dilakukan oleh auditor independen (Irma, Rispantyo, & Kristianto, 2019). Audit bertujuan untuk memberikan opini mengenai kewajaran penyajian laporan keuangan suatu entitas, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku (Andriani & Nursiam, 2018). Oleh sebab itu, kualitas audit merupakan aspek yang krusial dalam menjaga kepercayaan publik terhadap laporan keuangan perusahaan.

Kualitas audit mencerminkan sejauh mana auditor dapat mendeteksi dan melaporkan kesalahan atau kecurangan dalam laporan keuangan klien. Auditor yang berkualitas harus bekerja secara objektif dan independen serta mengikuti standar auditing yang ditetapkan (Yustari, Ni Luh Gede Wita; Luh, Komang Merawati; Yuliastuti, 2021). Hal ini semakin penting mengingat kompleksitas lingkungan bisnis yang terus meningkat dan tuntutan untuk menerapkan tata kelola perusahaan yang baik di era globalisasi saat ini.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kualitas audit di Indonesia masih menghadapi tantangan serius. Berbagai skandal dan kasus audit, seperti yang terjadi pada Wanaartha Life, Kalbe Farma, Hanson International, dan PT Asabri, mengindikasikan adanya kelalaian auditor dalam mendeteksi manipulasi laporan keuangan. Kegagalan ini menyebabkan kerugian besar tidak hanya bagi investor, tetapi juga mengurangi kepercayaan publik terhadap profesi auditor dan lembaga pengawas keuangan.

Masalah tersebut mendorong perlunya penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit. Beberapa variabel yang sering diidentifikasi dalam literatur sebagai penentu kualitas audit meliputi *Fee audit*, *audit Tenure*, spesialisasi auditor, reputasi auditor, dan ukuran perusahaan. Setiap faktor ini dapat berpotensi meningkatkan atau bahkan menurunkan kualitas audit, tergantung pada konteks dan cara penerapannya di lapangan.

Menurut teori agensi yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976, terdapat hubungan kontraktual antara *principal* (pemegang saham) dan *agent* (manajemen), di mana *principal* memberikan kewenangan kepada *agent* untuk mengambil keputusan dalam pengelolaan perusahaan. Namun, pendelegasian wewenang ini sering menimbulkan konflik kepentingan dan asimetri informasi, karena *agent* memiliki akses yang lebih luas terhadap informasi internal perusahaan dibandingkan *principal*, sehingga berpotensi mendorong *agent* bertindak opportunistik untuk kepentingan pribadi. Untuk mengatasi masalah keagenan ini, diperlukan mekanisme pengawasan yang efektif melalui audit eksternal yang dilakukan oleh auditor independen sebagai pihak ketiga yang menjembatani

kepentingan *principal* dan *agent* dengan memberikan *assurance* atas keandalan laporan keuangan. Kualitas audit yang tinggi menjadi elemen penting dalam mendukung tata kelola perusahaan yang baik karena dapat mengurangi asimetri informasi, meningkatkan akuntabilitas *agent*, menjaga kepercayaan investor, dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan.

Fee audit atau honorarium audit merupakan imbalan yang diterima oleh auditor atas layanan audit yang diberikan, yang umumnya ditetapkan berdasarkan tingkat kompleksitas audit, risiko penugasan, tingkat keahlian yang dibutuhkan, serta struktur biaya Kantor Akuntan Publik (KAP). *Fee* audit yang sesuai memungkinkan auditor untuk menyediakan sumber daya yang memadai guna melaksanakan audit dengan kualitas yang tinggi. Dalam kerangka teori agensi, *Fee* yang layak mendorong auditor untuk bekerja lebih optimal, menyelesaikan prosedur audit sesuai standar, serta menjaga independensi dan objektivitasnya.

Audit *Tenure* merujuk pada durasi hubungan profesional antara auditor dan klien dalam pelaksanaan audit. *Tenure* yang panjang dapat membawa manfaat berupa pemahaman lebih baik terhadap bisnis klien dan efisiensi audit. Namun demikian, hubungan yang terlalu lama juga menimbulkan risiko berkurangnya independensi auditor akibat kedekatan dengan klien. Oleh karena itu, regulasi seperti POJK No. 9 Tahun 2023 membatasi masa perikatan auditor publik maksimal lima tahun berturut-turut. Dalam perspektif agensi, *Tenure* yang terlalu lama dapat mengancam kualitas audit karena berkurangnya sikap profesional auditor.

Spesialisasi auditor mengacu pada keahlian dan pengalaman auditor dalam menangani klien di industri tertentu. Auditor yang memiliki spesialisasi industri dinilai lebih memahami karakteristik bisnis, risiko usaha, serta standar akuntansi yang berlaku dalam industri tersebut. Pengetahuan mendalam ini memungkinkan auditor untuk lebih cepat mengidentifikasi ketidaksesuaian dan potensi kesalahan dalam laporan keuangan, sehingga berpotensi meningkatkan kualitas audit. Oleh sebab itu, spesialisasi auditor menjadi nilai tambah yang signifikan dalam efektivitas proses audit.

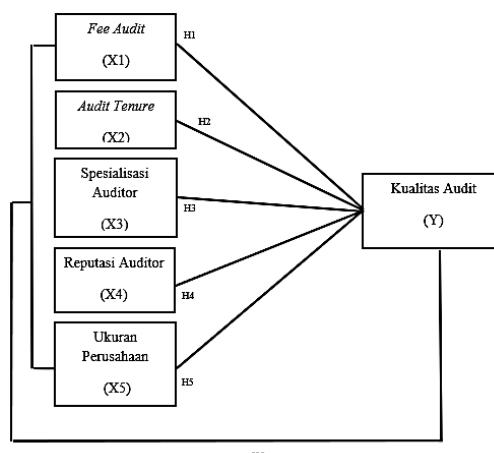
Reputasi auditor sering kali dikaitkan dengan ukuran KAP, di mana KAP yang termasuk dalam kelompok *Big Four* umumnya dianggap memiliki reputasi yang lebih baik. KAP bereputasi tinggi biasanya memiliki sistem pengendalian mutu yang kuat, teknologi audit mutakhir, dan sumber daya manusia yang kompeten. Perusahaan cenderung memilih auditor dengan reputasi baik untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan mereka di

mata publik dan investor. Dalam teori agensi, auditor dengan reputasi tinggi dipercaya mampu memberikan *assurance* yang lebih besar atas keandalan laporan keuangan.

Ukuran perusahaan adalah indikator yang menunjukkan besar kecilnya skala operasi suatu perusahaan, yang dapat diukur dari total aset, kapitalisasi pasar, dan volume penjualan. Perusahaan besar umumnya memiliki sistem pengendalian internal yang lebih kompleks dan eksposur yang tinggi terhadap tuntutan transparansi publik. Oleh karena itu, perusahaan dengan skala besar cenderung memerlukan audit yang lebih menyeluruh dan memilih auditor yang berkualitas tinggi. Ukuran perusahaan juga berkorelasi dengan tingkat pengawasan eksternal yang ketat dan kebutuhan akan laporan keuangan yang kredibel sebagai sarana komunikasi kepada investor dan pemangku kepentingan lainnya.

2. KERANGKA KONSEPTUAL

Dalam penelitian ini, peneliti menyusun kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka konseptual di atas maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

H0 : *Fee audit* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

H1 : *Fee audit* berpengaruh terhadap kualitas audit.

H0 : *Audit Tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

H2 : *Audit Tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit.

H0 : *Spesialisasi auditor* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

H3 : *Spesialisasi auditor* berpengaruh terhadap kualitas audit.

H0 : *Reputasi auditor* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

H4 : *Reputasi auditor* berpengaruh terhadap kualitas audit.

H0 : *Ukuran perusahaan* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

H5 : *Ukuran perusahaan* berpengaruh terhadap kualitas audit.

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan data penelitian berupa data sekunder yaitu perusahaan manufaktur subsektor farmasi dan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diperoleh dari website www.idx.co.id, dan teknik analisis yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif serta regresi logistik. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor farmasi dan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023 sebanyak 24 perusahaan. Dalam penelitian ini, metode *purposive sampling* digunakan untuk pengambilan sampel dengan kriteria yang digunakan untuk memilih sampel sebagai berikut:

- Perusahaan manufaktur subsektor farmasi dan kosmetik yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut dari tahun 2021-2023.
- Perusahaan manufaktur subsektor farmasi dan kosmetik yang mempublikasikan laporan keuangan lengkap di Bursa Efek Indonesia sepanjang periode, yaitu tahun 2021-2023.
- Perusahaan manufaktur subsektor farmasi dan kosmetik yang menerbitkan laporan keuangannya dalam mata uang rupiah pada periode 2021-2023.

Sampel yang diperoleh dengan menerapkan kriteria tersebut sebanyak 19 perusahaan manufaktur subsektor farmasi dan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023. Sehingga seluruh jumlah sampel observasi yaitu 19 perusahaan dikalikan 3 tahun penelitian dan mendapatkan total 57 sampel observasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Uji Analisis Deskriptif Variabel X

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	57	18.83	22.61	20.4220	.91320
X2	57	1.00	3.00	1.8947	.81688
X3	57	.00	1.00	.5263	.50375
X4	57	.00	1.00	.5263	.50375
X5	57	17.55	30.94	26.3562	3.52340
Valid N (listwise)	57				

Tabel 2. Uji Analisis Deskriptif Variabel Y

	Y				Cumulative Percent
	Frequency	Percent	Valid Percent		
Valid	.00	5	8.8	8.8	8.8
	1.00	52	91.2	91.2	100.0
Total		57	100.0	100.0	

Variabel kualitas audit (Y) menunjukkan presentase sebesar 8,8% dan frekuensi sebesar 5 untuk opini selain wajar tanpa pengecualian atau 0, sedangkan untuk opini wajar tanpa pengecualian atau 1 memiliki presentase sebesar 91,2% dan frekuensi sebesar 52. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa banyak perusahaan telah menyusun laporan keuangan secara wajar dan telah mengikuti prinsip akuntansi yang berlaku.

Variabel *Fee audit* (X1) menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar 20.4220 dengan standar deviasi sebesar 0.91320, nilai minum *Fee audit* sebesar 18.83 dan maksimum sebesar 22.61 oleh beberapa perusahaan manufaktur subsektor farmasi dan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.

Variabel audit *Tenure* (X2) menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar 1.8947 dengan standar deviasi sebesar 0.81688, nilai minum *Fee audit* sebesar 1.00 dan maksimum sebesar 3.00 oleh beberapa perusahaan manufaktur subsektor farmasi dan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.

Variabel spesialisasi auditor (X3) menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar 0.5263 dengan standar deviasi sebesar 0.50375, nilai minum *Fee audit* sebesar 0.00 dan maksimum sebesar 1.00 oleh beberapa perusahaan manufaktur subsektor farmasi dan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.

Variabel reputasi auditor (X4) menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar 0.5263 dengan standar deviasi sebesar 0.50375, nilai minum *Fee* audit sebesar 0.00 dan maksimum sebesar 1.00 oleh beberapa perusahaan manufaktur subsektor farmasi dan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.

Variabel ukuran perusahaan (X5) menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar 26.3562 dengan standar deviasi sebesar 3.52340, nilai minum *Fee* audit sebesar 17.55 dan maksimum sebesar 30.94 oleh beberapa perusahaan manufaktur subsektor farmasi dan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.

Uji Kelayakan Model (*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*)

Tabel 3. Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	.000	1	.999

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai *chi-square* sebesar 0,000 dan signifikansi sebesar 0,999, yang berarti bahwa model dapat dikatakan baik karena nilai signifikansinya melebihi 0,05, sehingga H0 dapat diterima karena sesuai dengan data observasi.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	.000 ^a	.448	1.000

a. *Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.*

Berdasarkan tabel di atas , nilai Cox & Snell R Square sebesar 0.448 dan Nagelkerke R Square sebesar 1.000 menunjukkan bahwa model dapat menjelaskan variasi dari variabel kualitas audit secara sangat kuat, bahkan sempurna. Namun, nilai Nagelkerke yang mencapai 1.000 ini sangat tidak umum dan bisa menunjukkan *overfitting* dalam model.

Analisis Model Regresi Logistik

Tabel 5. Analisis Model Regresi Logistik

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1^a	X1	1.215	.422	8.293	1	.004
	X2	.936	.387	5.840	1	.016
	X3	1.507	.511	8.699	1	.003
	X4	.874	.362	5.832	1	.016
	X5	.692	.280	6.111	1	.013
	Constant	-7232.300	.755	7.772	1	.005

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4, X5.

Model yang dihasilkan dari uji regresi disajikan sebagai berikut:

$$\text{Kualitas Audit} = -7232,300 + 1,215X_1 + 0,936X_2 + 1,507X_3 + 0,874X_4 + 0,692 + \text{error}$$

Dari model regresi yang ditampilkan dalam tabel di atas, dapat diinterpretasikan data sebagai berikut:

- Dari persamaan regresi di atas dapat dilihat nilai konstanta sebesar -7232.300. Ini menunjukkan bahwa apabila variabel *Fee audit*, *audit Tenure*, spesialisasi auditor, reputasi auditor, dan ukuran perusahaan dianggap konstan dan bernilai 0, maka kualitas audit bernilai -7232.300.
- Koefisien regresi untuk variabel *Fee audit* sebesar 1,215, yang berarti bahwa apabila variabel independen lainnya tetap dan *Fee audit* meningkat sebesar 1%, maka kualitas audit akan meningkat sebesar 1,215. Nilai koefisien yang positif menunjukkan adanya hubungan positif antara *Fee audit* dan kualitas audit.
- Koefisien regresi untuk variabel *audit Tenure* adalah sebesar 0,936, yang berarti bahwa apabila variabel independen lainnya tetap, maka peningkatan *audit Tenure* sebesar 1% akan menyebabkan peningkatan kualitas audit sebesar 0,936. Koefisien yang bernilai positif ini menunjukkan adanya hubungan positif antara *audit Tenure* dan kualitas audit.
- Koefisien regresi untuk variabel spesialisasi auditor adalah sebesar 1,507, yang berarti bahwa jika variabel independen lainnya tetap, maka peningkatan spesialisasi auditor sebesar 1% akan meningkatkan kualitas audit sebesar 1,507. Koefisien yang bernilai positif menunjukkan adanya hubungan positif antara spesialisasi auditor dan kualitas audit.
- Koefisien regresi untuk variabel reputasi auditor adalah sebesar 0,874, yang berarti bahwa jika variabel independen lainnya tetap, maka peningkatan reputasi auditor sebesar 1% akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0,874. Nilai koefisien yang positif menunjukkan adanya hubungan positif antara reputasi auditor dan kualitas audit.
- Koefisien regresi untuk variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 0,692, yang berarti bahwa apabila variabel independen lainnya tetap, maka peningkatan ukuran perusahaan sebesar 1% akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0,692. Koefisien yang bernilai positif menunjukkan adanya hubungan positif antara ukuran perusahaan dan kualitas audit.

Hasil Uji Secara Parsial (Uji T)

- ***Fee Audit Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit***

Hasil uji koefisien regresi logistik menunjukkan bahwa tingkat signifikansi variabel *Fee audit* adalah $0.004 < 0.05$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *Fee audit* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit perusahaan manufaktur subsektor farmasi dan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Dalam hal ini, teori agensi mendukung temuan dimana *Fee audit* dapat mempengaruhi kualitas audit. Teori agensi menjelaskan adanya perbedaan kepentingan antara manajemen sebagai agen dan pemilik sebagai prinsipal, sehingga dibutuhkan pihak ketiga, yaitu auditor eksternal, untuk menyelesaikan konflik yang mungkin timbul antara agen dan prinsipal. Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis yang telah disusun, karena pemberian *Fee audit* yang tinggi kepada auditor mendorong peningkatan kinerja sehingga tugas dapat diselesaikan sesuai prosedur dan menghasilkan kualitas audit yang optimal. Penelitian ini menunjukkan hasil yang searah dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Andriani & Nursiam, (2018) menyatakan bahwa *Fee audit* berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian Afyfah Putri Ramadya *et al.*, (2023) serta Taufiqah Julia Wardani *et al.*, (2022) menyatakan bahwa *Fee audit* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

- **Audit *Tenure* Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit**

Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa variabel audit *Tenure* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,016 < 0,05$. Maka hipotesis H_0 ditolak dan H_2 diterima yang artinya audit *Tenure* berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit perusahaan manufaktur subsektor farmasi dan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Teori agensi dalam hal ini mendukung penelitian yang menyatakan bahwa audit *Tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit. Teori agensi menjelaskan adanya perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal, sehingga memerlukan pihak ketiga yaitu auditor eksternal yang dapat menyelesaikan konflik yang timbul. Berdasarkan teori agensi, audit *Tenure* dapat memengaruhi kualitas audit karena masa kerja auditor yang terlalu lama dengan klien dapat mengganggu independensinya akibat kedekatan yang terjalin, sehingga berpotensi menurunkan kualitas audit yang dihasilkan. Penelitian ini menunjukkan hasil yang searah dengan penelitian Hasanah & Putri, (2018) dan Jannah, (2018) yang menyatakan bahwa *audit Tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit.

- **Spesialisasi Auditor Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit**

Hasil pengujian tersebut menyatakan bahwa variabel spesialisasi auditor memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$. Maka hipotesis h₀ ditolak dan h₃ diterima yang artinya spesialisasi auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit perusahaan manufaktur subsektor farmasi dan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Teori agensi dalam hal ini mendukung penelitian yang menyatakan bahwa spesialisasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Teori agensi menjelaskan adanya perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal, sehingga diperlukan keberadaan pihak ketiga, yaitu auditor eksternal, untuk menyelesaikan konflik yang mungkin terjadi. Berdasarkan teori agensi, spesialisasi auditor dapat memengaruhi kualitas audit karena mampu meningkatkan kemampuan auditor dalam mengidentifikasi kesalahan atau kecurangan dalam laporan keuangan. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Jannah, 2018) mengatakan bahwa spesialisasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

- **Reputasi Auditor Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit**

Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa variabel spesialisasi auditor memiliki tingkat signifikansi $0,016 < 0,05$. Maka hipotesis h₀ ditolak dan h₄ diterima yang artinya spesialisasi auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit perusahaan manufaktur subsektor farmasi dan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Dalam hal ini, teori agensi mendukung temuan bahwa reputasi auditor memengaruhi kualitas audit. Teori tersebut menyatakan bahwa perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal memerlukan peran auditor eksternal sebagai pihak ketiga untuk menyelesaikan konflik yang mungkin terjadi. Menurut teori agensi reputasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit dikarenakan reputasi yang baik mencerminkan kemampuan auditor dalam menjaga kualitas audit dan independensinya. KAP *Big Four* memiliki sumber daya yang lebih besar, teknologi yang lebih canggih, dan prosedur audit yang lebih efektif, sehingga dapat memberikan jasa audit yang lebih berkualitas dibandingkan KAP yang lebih kecil. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Effendi & Ulhaq, (2021) mengatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

- Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit**

Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki tingkat signifikansi $0,013 < 0,05$. Maka hipotesis H_0 ditolak dan H_5 diterima yang artinya ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit perusahaan manufaktur subsektor farmasi dan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Teori agensi dalam hal ini mendukung penelitian yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit. Teori ini menggambarkan adanya perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal, sehingga dibutuhkan peran pihak ketiga, yaitu auditor eksternal untuk menyelesaikan konflik yang mungkin timbul. Berdasarkan teori agensi, ukuran perusahaan memengaruhi kualitas audit karena perusahaan yang lebih besar biasanya memiliki sistem pengendalian internal yang lebih rumit dan memerlukan prosedur audit yang lebih mendalam. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Harianja & Sudjiman, (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian dari Syafanisa Lizara & Subiyanto, (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

5. KESIMPULAN

Tujuan dari pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk melakukan analisis terhadap beberapa variabel independen dan satu variabel dependen, sehingga pengujian ini dilakukan untuk dapat mengetahui pengaruh *Fee audit*, *audit Tenure*, spesialisasi auditor, reputasi auditor dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit. Pengujian ini menggunakan 19 perusahaan manufaktur subsektor farmasi dan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023 dan mendapatkan hasil bahwa *Fee audit*, *audit Tenure*, spesialisasi auditor, reputasi auditor dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya adalah sampel yang digunakan hanya mencakup perusahaan pada sektor manufaktur khususnya subsektor farmasi dan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian yang relatif singkat, yakni tahun 2021 hingga 2023. Selain itu, penelitian ini hanya melibatkan lima variabel independen, yaitu *Fee audit*, *audit Tenure*, spesialisasi auditor, reputasi auditor, dan ukuran perusahaan, dengan kualitas audit sebagai variabel dependen. Kualitas

audit dalam penelitian ini diukur berdasarkan opini audit, yaitu opini wajar tanpa pengecualian dan opini selain wajar tanpa pengecualian.

DAFTAR REFERENSI

- Afyah Putri Ramadya, Murtanto Murtanto, & Hasnawati Hasnawati. (2023). Pengaruh *Fee Audit, Audit Tenure, Spesialisasi Auditor, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit*. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 2(1), 257–269. <https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v2i1.630>
- Andriani, N., & Nursiam, N. (2018). PENGARUH *FEE AUDIT, AUDIT TENURE, ROTASI AUDIT DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(1), 29–39. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v3i1.5559>
- Effendi, E., & Ulhaq, R. D. (2021). PENGARUH *AUDIT TENURE, REPUTASI AUDITOR, UKURAN PERUSAHAAN DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT*(Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(2), 1457–1504.
- Harianja, E. K., & Sudjiman, P. E. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit *Tenure* Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Sektor Properti Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017 – 2020. *Journal of Cahaya Mandalika*, 2(1), 146–156. <https://www.ojs.cahayamandalika.com/index.php/jtm/article/view/700>
- Hasanah, A. N., & Putri, M. S. (2018). Audit *Tenure*. *Jurnal Akuntansi*, Vol 5 No. 1 Januari 2018, 5(1), 11–21. file:///C:/Users/Administrator/Downloads/499-Article Text-1421-2-10-20180111.pdf
- Jannah, R. (2018). Pengaruh *Tenure Audit, Fee Audit* dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit(Studi Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2016). *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*, 4(2), 43–57. <http://journal.stiem.ac.id/index.php/jurakun/article/view/526>
- Nur Aliah, D. (2022). *Analisis Profitabilitas Perusahaan Farmasi*. 1(1), 1–8.
- Syafanisa Lizara, F., & Subiyanto, B. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit *Tenure*, Dan Financial Distress Terhadap Kualitas Audit. *Eqien - Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(04), 79–84. <https://doi.org/10.34308/eqien.v11i04.1277>
- Taufiqah Julia Wardani, Bambang, & Iman Waskito. (2022). PENGARUH *FEE AUDIT, AUDIT TENURE, DAN ROTASI AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(1), 112–124. <https://doi.org/10.29303/risma.v2i1.189>
- Yustari, Ni Luh Gede Wita; Luh, Komang Merawati; Yuliastuti, I. A. N. (2021). No Title. *PENGARUH FEE AUDIT, AUDIT TENURE, ROTASI KAP, UKURAN*

PERUSAHAAN KLIEN DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA, Vol. 1 No.(Vol. 1 No.1 (2021): Februari).